PENDAHULUAN

Ketersediaan benih berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan, menjadi syarat mutlak yang harus ada untuk bisa melaksanakan upaya peningkatan produksi perikanan budidaya nasional.

Untuk bisa mendukung program tersebut beragam inovasi pada bidang perbenihan terus dibuat, salah satunya inovasi yang akan dikembangkan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.

Pengembangan Model pembenihan ikan skala rakyat tersebut akan memicu banyak hal positif, termasuk untuk mendukung kebijakan Pemerintah menjadikan Maluku sebagai Lumbung Ikan Nasional (LIN).

Inovasi "HASRAT" Ikan Lele ini akan didorong mulai sekarang. Dengan penerapan teknologi ini, para pembenih akan mampu menaikan produktifitas benih hingga dua kali lipat dari sistem biasa.

Alasan pemilihan komoditas ikan lele karena banyak digemari, harga terjangkau dan rasanya yang lezat bahkan dapat dibudidayakan pada sumber air yang terbatas dengan padat tebar yang tinggi.

MANAJEMEN INDUK

- Induk yang akan digunakan harus yang berkualitas baik, sehat dan tidak cacat
- Pemberian pakan berupa pellet yan g memiliki kadar protein tinggi ± 30 % sebanyak 1-2 % dari biomassa

- Untuk mempercepat kematangan gonad perlu diberi selingan pakan yang memiliki protein tinggi berupa ikan rucah, cacing, katak, bekicot dan lain-lain dengan insensitas 2 kali seminggu
- Kepadatan induk 4-6 ekor/M^2

SELEKSI INDUK

A. Ciri-Ciri Induk Betina

- Umur > 1 tahun dengan berat ± 800 gr – 1.000 gr
- Bentuk perut membesar dan lembek
- Ukuran kepala lebih kecil
- Alat kelamin tampak membesar berwarna kemerahan
- Gerakannya lamban
- Jika perut di-striping dari perut ke arah ekor akan keluar cairan berwarna kekuning-kuningan (Ovum/telur)

B. Ciri-Ciri Induk Jantan

- Umur > 9 bulan dengan berat ± 800 gr – 1.000 gr
- Alat kelaminnya memanjang dan ujungnya melebihi pangkal sirip dubur dengan warna kemerah-merahan
- Tubuhnya lebih ramping dari induk betina dan gerakannya lincah
- Jika perut di-striping akan keluar cairan putih kental (spermatozoa)

PERSIAPAN KOLAM PEMIJAHAN

- Air dalam kolam dibuang kemudian dinding kolam dibersihkan dari lumut dan kotoran
- Kolam dibilas dengan air bersih
- Dasar Kolam diberi ijuk/kakaban untuk penampungan dan melekatnya telur
- Bagian pinggir atau pojok kolam diberi tutup untuk menghindari terjadinya induk meloncat keluar
- Isi Air sesuai dengan kebutuhan(sesuai ukuran induk)

PEMIJAHAN

Pemijahan dapat dilakukan dengan dua cara yakni secara alami dan buatan (hipofisasi).
Sepanjang hidupnya induk lele budidaya mampu memijah hingga 15 kali. Induk lele yang dipelihara dengan baik akan bertelur setiap 2-3 bulan sekali.

- Induk dimasukan ke dalam kolam pemijahan dengan ketinggian air di kolam 30-60 cm
- Pada hari ke 10-20 air kolam dinaikan sampai 10-15 cm (hingga menutup sarang peneluran)
- Sebelum ikan dipijahkan, induk diberok atau dipuasakan selama 24 jam
- Bila sudah bertelur ambil induk dengan serok secara perlahan dan dimasukan kembali ke penampungan induk
- Kalau ada induk yang terluka supaya ditaruh pada wadah atau kolam khusus
- Apabila telur sudah menetas semua, maka pemberat ijuk/kakaban dipindah ke pinggir kolam secara perlahan
- Pertumbuhan larva membutuhkan suhu air kolam antara 26-30^{0}C

PEMELIHARAAN LARVA/BENIH

Setelah menetas benih hasil pemijahan perlu mendapat perhatian ekstra dan pemeliharaan intensif yang diharapkan mampu menekan angka kematian. Hal-hal yang harus diperhatikan yakni :

1. Pengaturan Air terbagi menjadi 2 sistem
   a. Sistem Sirkulasi
      - Sirkulasi dilakukan setiap hari bilamana diperlukan
      - Besar kecilnya air yang masuk disesuaikan dengan ukuran ikan
      - Kolam dibersihkan setiap 4-6 hari
      - Kolam dibersihkan pertama kali setelah ikan berumur 9 hari

   b. Sistem Pergantian Air Secara Berkala
      - Air Masuk dilakukan secara berkala pada pagi dan sore hari atau menyesuaikan kondisi
      - Tinggi air 20-30 cm
      - Pergantian dan Pembersihan kolam pertama kali dilakukan setelah ikan berumur 8 hari dan dilanjutkan setiap 2-4 hari/sekali
      - Pada umur 0-12 hari supaya ditutup dengan sesek, terpal atau lainnya

2. Pemberian Pakan
   - Pemberian pakan setelah ikan berumur 2 hari dari penetasan berupa tubifex SP (cacing sutra), artemia, daphnia dan lainnya
   - Penggunaan cacing sutra paling tepat karna harganya murah, mudah didapat dan bisa bertahan selama 2 hari di kolam
   - Setelah ikan berumur ± 8 hari pemberian pakan diselingi dengan konsentrat PS-P, 581/DO atau dengan F 999 yang dilunakan dengan air kemudian dibuat gumpalan-gumpalan padat
   - Pemberian pakan dilakukan 3-4 kali/hari
   - Penggantian pakan dilakukan secara bertahap yaitu siangnya masih diberi cacing selama ± 3 hari dengan memberikan konsentrat lebih dahulu

3. Grading

   Seleksi penyeragaman ukuran (grading) dilakukan dengan tujuan :

   - Mengurangi kanibal
   - Memberi kesempatan ikan yang kalah dalam bersaing mencari pakan
   - Meningkatkan Survival Rate (kelangsungan hidup)
   - Grading pertama dilakukan pada umur 14-16 hari, setelah itu dilakukan dengan selang waktu 10 hari
   - Pada saat grading, kondisi ikan dalam keadaan sehat

4. Pencegahan Penyakit

   Tindakan pencegahan sebenarnya lebih diutamakan dari pada pengobatan penyakit. Dengan demikian resiko terjangkitnya penyakit dapat ditekan sekecil mungkin. Hal yang perlu diperhatikan dalam tindakan pencegahan terhadap timbulnya penyakit adalah :

   - Pemberian pakan dalam jmlah yang tepat
   - Menghindari penularan dari ikan yang terkena penyakit baik melalui alat, air penanganan dan lain sebagainya
   - Bagi kolam pemijahan yang baru terkena penyakit harus diistrahatkan dan dikeringkan di bawah sinar matahari selama 7-14 hari

TEKNOLOGI "HASRAT"

Inovasi Pembenihan Ikan Lele Skala Rumah Tangga

DINAS PERIKANAN
KABUPATEN MALUKU TENGAH